

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian yaitu suatu teknik atau cara untuk mencari, memperoleh, menyimpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder untuk digunakan dalam menyusun sebuah penelitian sehingga memperoleh data-data yang digunakan.

Menurut Sugiyono (2018:2) mengenai metode penelitian yaitu:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.”

Dalam melakukan penelitian perlu adanya suatu metode, cara atau taktik sebagai langkah-langkah yang harus di tempuh oleh peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan tertentu.

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey dengan pendekatan metode deskriptif verifikatif. Metode penelitian survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah. Tetapi penulis melakukan penelitian dengan pengumpulan data, misalnya dengan menyebarkan kuesioner, wawancara dan sebagainya.

Pengertian penelitian survey menurut Sugiyono (2019:15) adalah:

“Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara, terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen).”

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang diteliti, dianalisis dan dikaji yang akan menjadi sasaran penelitian yang dimaksud untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari semua permasalahan yang terjadi dan akan dibuktikan secara objektif.

Menurut Sugiyono (2017:41) definisi dari objek penelitian adalah:

“Objek penelitian adalah suatu sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal yang objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu).”

Dalam penelitian ini objeknya adalah Fee Audit (X1), Lingkungan Kerja KAP (X2), Pengakuan Profesional Akuntan (X3) dan Minat Berkarir sebagai Auditor (Y) pada Mahasiswa Akuntansi Yang Magang di KAP kota Bandung.

3.1.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat pengumpulan data, dan instrumen yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan serta kuesioner yang disampaikan dan diberikan kepada masing-

masing responden yang menjadi sampel dalam penelitian pada saat observasi dan wawancara.

Menurut Sugiyono (2019:156) Instrumen penelitian adalah:

“Suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.”

Instrumen penelitian ini yaitu memiliki peranan serta kegunaan yang sangat penting dikarenakan bila kita tidak mempunyai instrumen dalam mendapatkan data penelitian, maka dapat mengakibatkan kita salah dalam mengambil kesimpulan dalam penelitian serta mengalami kesulitan dalam melakukan pengelompokan dan pengolahan data yang relevan dalam penelitian tersebut.

Adapun data yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel yang bersifat kualitatif akan diubah menjadi bentuk kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik. Adapun secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik Skala Likert.

Menurut Sugiyono (2019:146) pengertian Skala Likert adalah sebagai berikut:

“Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

3.1.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dalam membahas rumusan masalah dengan melakukan survey. dikarenakan adanya variabel-variabel yang akan dianalisis hubungan dan tujuannya untuk dapat menggambarkan secara akurat, factual, dan juga terstruktur tentang fakta yang terjadi dilapangan serta hubungan antar variabel yang akan diteliti.

Menurut Sugiyono (2018:7) mengenai metode penelitian kuantitatif, yaitu:

“Metode kuantitatif dapat diartikan juga sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini dapat disebut sebagai metode ilmiah/scientific karena memenuhi kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut sebagai metode discovery karena dengan metode ini ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek yang baru. Metode ini disebut kuantitatif karena menggunakan angka dan analisis menggunakan statistik.”

Menurut Sugiyono (2018:48) mengenai metode deskriptif adalah sebagai berikut:

“Metode Deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.”

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan mengenai fee Audit, lingkungan kerja KAP dan pengakuan profesional KAP dan minat berkarir sebagai auditor pada mahasiswa akuntansi yang magang di KAP kota Bandung.

Menurut (Sugiyono (2018:8) tentang metode verifikatif yaitu:

“Metode Verifikatif adalah metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan skala statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Metode pendekatan verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari hipotesis yang diajukan dari pengumpulan data. Metode pendekatan verifikatif digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh persepsi mahasiswa akuntansi tentang Fee Audit, Lingkungan Kerja KAP dan Pengakuan Profesional Akuntan baik secara simultan maupun parsial terhadap Minat Berkarir sebagai Auditor pada Mahasiswa Akuntansi yang Magang di KAP kota Bandung.

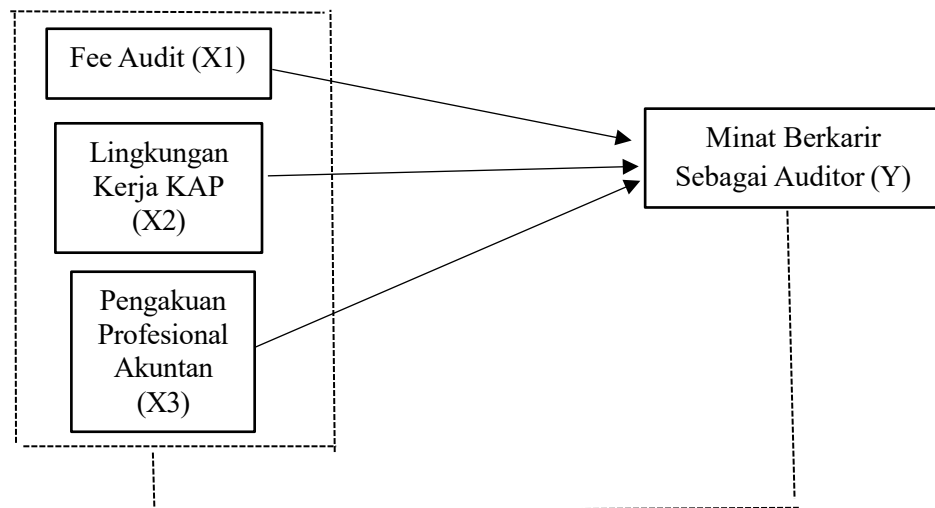
3.1.4 Model Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:42) model penelitian adalah sebagai berikut:

“Paradigma penelitian atau metode penelitian dalam hal ini diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variable yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan Teknik analisis data yang akan digunakan.”

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini dengan judul “Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Fee Audit, Lingkungan Kerja KAP dan Pengakuan Profesional Akuntan Terhadap Minat Berkarir Sebagai Auditor”, maka model penelitian yang digunakan dalam penelitian yang ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1
Model Penelitian



Keterangan:

Garis _____ : menunjukkan pengaruh variable independent (x) terhadap variable (y) secara parsial

Garis ----- : menunjukkan pengaruh variable independent (x) secara simultan terhadap variable (y) secara simultan.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah fee audit (X1), lingkungan kerja KAP (X2) dan pengakuan profesional (X3). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat berkarir sebagai auditor (Y), maka hubungan dari variabel-variabel tersebut dapat digunakan secara sistematis sebagai berikut

$$Y = f(x_1, x_2, x_3)$$

Keterangan :

Y = Minat Berkarir sebagai Auditor

F = Fungsi

x1 = Fee Audit

x2 = Lingkungan Kerja di KAP

x3 = Pengakuan Profesional Akuntan

3.2 Definisi Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:68) yang dimaksud definisi variabel yaitu sebagai berikut:

“Definisi dari variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independent (X) dan variabel dependen (Y). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

3.2.1.1 Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2018:39) definisi variabel independent atau variable bebas adalah sebagai berikut:

“Variabel Independen sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variable bebas adalah merupakan variable yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat).”

Variabel independent pada penelitian ini Adalah Fee Audit (X1), Lingkungan Kerja KAP (X2) dan Pengakuan Profesional (X3). Dalam hal ini

variabel tersebut ditinjau dan diteliti berdasarkan persepsi mahasiswa akuntansi yang melakukan magang di Kantor Akuntan Publik.

a. Fee Audit (X1)

Menurut Sukrisno Agoes (2016:18) pengertian Fee audit adalah sebagai berikut:

“Besarnya biaya tergantung antara lain risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tinggi keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, stuktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya.”

b. Lingkungan Kerja KAP (X2)

Menurut Nitisemito (2014:39) dalam Hidayah et.al (2022):

“Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada di sekitar para pekerja dan yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas yang di emban atau yang menjadi tanggung jawabnya.”

c. Pengakuan Profesional Akuntan (X3)

Menurut Bertha Elvy Napitupul et al (2023)

“Pengakuan profesional mencakup sesuatu yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi dan keberhasilan dari suatu pekerjaan. Mahasiswa yang memilih karier sebagai akuntan publik menganggap bahwa karier yang dipilihnya memberikan pengakuan apabila berprestasi dan memerlukan banyak keahlian tertentu untuk mencapai sukses.”

3.2.1.2 Variabel Dependen (Y) Minat Berkarir Sebagai Auditor

Variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel independent (bebas). Menurut Sugiyono (2017:39) variabel dependen adalah sebagai berikut: “Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.”

Menurut (Slameto, 2010:180) dalam Mardiyani et al (2022):

“Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.”

Menurut Alhadar (2013):

“Karier adalah seluruh pekerjaan yang dimiliki atau dilakukan oleh individu selama masa hidupnya. Karier merupakan pola dari pekerjaan dan sangat berhubungan dengan pengalaman (posisi, wewenang, keputusan, dan interpretasi subjektif atas pekerjaan), dan aktivitas selama masa kerja individu. Pengertian ini menekankan bahwa karier tidak berhubungan dengan kesuksesan atau kegagalan, namun lebih kepada sikap dan tingkah laku, dan kontinuitas individu dalam aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaannya”.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan dan menjelaskan konsep, dimensi, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait

dengan penelitian, sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan tepat. Indikator-indikator tersebut selanjutnya akan diuraikan dalam bentuk-bentuk pertanyaan dengan ukuran-ukuran tertentu yang telah ditetapkan pada alternatif jawab dalam kuisioner.

Macam-macam skala pengukuran dapat berupa: skala nominal, skala ordinal, skala interval dan skala rasio, dari skala pengukuran tersebut akan diperoleh nominal, ordinal, interval dan rasio (Sugiyono, 2017:93).

Penelitian ini menggunakan skala ordinal.

Sugiyono (2019:146) menyatakan skala ordinal sebagai berikut:

“Skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat construct yang diukur.”

Tabel 3.1

Operasional Variabel Fee Audit (X1)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
Fee Audit (X1) “Besarnya biaya tergantung antara lain risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tinggi keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, stuktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya.” Sukrisno Agoes (2016:18)	Cara menentukan fee audit menurut Abdul Halim (2008:107) dalam Dzaki Muntasir (2023): 1. Karakteristik keuangan 2. Lingkungan persaingan 3. Karakteristik operasi	Tingkat penghasilan	Ordinal	1
		Pasar tenaga profesional	Ordinal	2
		a. Jenis industri b. Jumlah lokasi perusahaan c. jumlah lini produk	Ordinal	3-5
	4. Kegiatan eskternal auditor	a. Pengalaman b. tingkat koordinasi dengan internal auditor	Ordinal	6-7

Tabel 3.2

Operasional Variabel Lingkunga Kerja KAP (X2)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
Lingkungan Kerja KAP (X2) “Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja dan yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas yang dia emban atau yang menjadi tanggung jawabnya.” Menurut Nitisemito (2014:39)	Menurut Dezoort, et. al. (1997) dalam Nova Afrilia (2023) lingkungan kerja KAP dijabarkan dalam tiga dimensi yang dinilai cukup meliputi berbagai isu yang relevan dengan dunia Akuntan Publik, yaitu :			
	1. <i>Job duties and responsibilities</i>	a. Pengetahuan dan skill yang dibutuhkan.	Ordinal	8-9
		b. Atribut dan manfaat profesiakuntan publik.	Ordinal	10-11
	2. <i>Advancement, Training, and Supervision</i>	a. Kemahiran Pekerjaan selama 2tahun.	Ordinal	12-13
		b. Harapan pelatihan oleh KAP.	Ordinal	14-15
		c. Harapan tingkat dan kecukupan supervisi kerja.	Ordinal	16-17
	3. <i>Personal concern</i>	a. Standar etik dan hubungan dengan rekan.	Ordinal	18-19
		b. Dukungan perusahaan	Ordinal	20

		dalam persiapan USAP.		
		c. Ekspektasi atas waktu lembur.	Ordinal	21
		d. Harapan atas penugasan kerja.	Ordinal	22
		e. Jumlah perjalanan.	Ordinal	23
		f. Balas jasa	Ordinal	24

Tabel 3.3

Operasional Variabel Pengakuan Profesional Akuntan (X3)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
Pengakuan Profesional Akuntan (X3) “Pengakuan profesional mencakup sesuatu yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi dan keberhasilan dari suatu pekerjaan. Mahasiswa yang memilih karier sebagai akuntan publik menganggap bahwa karier yang dipilihnya memberikan pengakuan apabila berprestasi dan memerlukan banyak keahlian tertentu untuk mencapai sukses.” Menurut Bertha Elvy Napitupulu et.al (2023)	Rahayu, dkk. (2003) dalam Sahroni (2021) merinci tiga indikator pengakuan profesional yang dapat mempengaruhi seseorang dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik: 1. Kesempatan berkembang 2. Kesempatan promosi	a. Ketersediaan kesempatan mengikuti pelatihan atau pendidikan yang mendukung peningkatan kompetensi dan pengetahuan.	Ordinal	25
		b. Kesempatan untuk mendapatkan tugas, proyek, atau tanggung jawab baru yang lebih menantang.	Ordinal	26
		c. Kesempatan untuk mengembangkan potensi dan bakat sesuai dengan minat dan kemampuan individu.	Ordinal	27
		a. Kejelasan sistem dan prosedur promosi jabatan.	Ordinal	28
		b. Kesempatan promosi yang adil dan terbuka bagi setiap individu.	Ordinal	29
			Ordinal	30

	3. Memiliki keahlian	c. Promosi didasarkan pada prestasi dan kinerja.	Ordinal	31
		d. Adanya peningkatan tanggung jawab dan imbalan seiring promosi.		32
		e. Peluang promosi yang mendorong motivasi dan kualitas kerja.	Ordinal	33
		a. Penguasaan keahlian teknis di bidang akuntansi.	Ordinal	34
		b. Kemampuan menggunakan perangkat lunak atau teknologi akuntansi.	Ordinal	35
		c. Kemampuan analisis dan pemecahan masalah.	Ordinal	36
		d. Keahlian komunikasi dan penyajian informasi keuangan.	Ordinal	

Tabel 3.4

Operasional Variabel Minat Berkarir sebagai Auditor (Y)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
Minat Berkarir sebagai Auditor (Y) “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.” Menurut (Slameto, 2010:180) dalam Mardiyani et al (2022): “Karier adalah seluruh pekerjaan yang dimiliki atau dilakukan oleh individu selama masa hidupnya. Karier merupakan pola dari pekerjaan dan sangat berhubungan dengan pengalaman (posisi, wewenang, keputusan, dan interpretasi subjektif atas pekerjaan), dan aktivitas selama masa kerja individu. Pengertian ini menekankan bahwa karier tidak berhubungan dengan kesuksesan atau kegagalan, namun lebih kepada sikap dan tingkah laku, dan kontinuitas individu dalam aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaannya”.	Menurut pendapat Fajar (2014) indikator-indikator minat mahasiswa untuk menjadi akuntan publik terbagi menjadi 3 indikator yakni:	a. Ketertarikan terhadap aktivitas dan tugas yang dilakukan akuntan publik.	Ordinal	37-38
	1. Minat pribadi untuk menjadi akuntan publik	b. Rasa senang dan nyaman terhadap bidang audit dan jasa akuntan publik.	Ordinal	39-40
		c. Keinginan pribadi untuk memilih profesi akuntan publik sebagai karier.	Ordinal	41-42
		d. Kesesuaian profesi akuntan publik dengan minat dan kepribadian diri.	Ordinal	43-44
	2. Minat situasi untuk menjadi akuntan publik	e. Kesiediaan untuk terlibat dan berkembang dalam aktivitas profesi akuntan publik.	Ordinal	45-46
		a. Pengaruh lingkungan sekitar yang banyak berkarier sebagai akuntan publik.	Ordinal	47-48
		b. Dorongan dari teman, dosen, atau rekan sebaya terhadap pilihan	Ordinal	49-50

		karier akuntan publik.		
		c. Pengaruh suasana akademik atau profesional yang mengenalkan dan mendukung profesi akuntan publik.	Ordinal	51-52
		d. Paparan informasi, pengalaman, atau contoh nyata mengenai profesi akuntan publik.	Ordinal	53-54
		e. Persepsi terhadap peluang dan prospek karier akuntan publik berdasarkan kondisi lingkungan..	Ordinal	55-56
	3. Minat dalam ciri psikologis	a. Kesukaan terhadap aktivitas akuntan publik yang didukung oleh pemahaman yang mendalam tentang profesi tersebut.	Ordinal	57-58
		b. Keyakinan pribadi bahwa profesi akuntan publik memiliki prospek karier yang baik.	Ordinal	59-60
		c. Ketertarikan yang muncul karena kombinasi minat pribadi dan pengaruh informasi dari lingkungan.	Ordinal	61-62
		d. Penilaian positif terhadap profesi akuntan publik setelah memperoleh		

		pengetahuan dan pengalaman terkait.	Ordinal	63-64
		e. Kesiapan psikologis untuk memilih dan menekuni karier sebagai akuntan publik.	Ordinal	65-66

Secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik skala Likert. Penggunaan Skala Likert menurut Sugiyono (2019:146) adalah:

“Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Sugiyono (2019:146) mengemukakan bahwa:

“Macam-macam skala pengukuran dapat berupa: skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio, dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal, interval, dan rasio.”

Penelitian ini menggunakan skala ordinal, Sugiyono (2019:146) menyatakan skala ordinal sebagai berikut:

“Skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat construct yang diukur.”

3.3 Populasi, Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Peneliti diharuskan untuk menentukan populasi yang akan menjadi objek atau subjek penelitian. Dalam statistika kata populasi sendiri merujuk pada sekumpulan individu dengan karakteristik khas yang menjadi perhatian dalam suatu pengamatan.

Menurut Sugiyono (2017:80) definisi populasi adalah:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi yang sedang dan telah selesai magang di KAP wilayah kota Bandung angkatan 2022-2023.

3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2020:128)

“Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat beberapa teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu probability sampling dan non probability sampling

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh penulis yaitu nonprobability sampling dengan menggunakan metode sampling kuota.

Sugiyono (2018:84) mendefinisikan Non-probability sebagai berikut:

“Non-Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Sugiyono (2018:85) mendefinisikan sampling kuota adalah sebagai berikut:

“Sampling kouta adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan.”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampling kuota, yaitu merupakan teknik sampel dengan cara peneliti menentukan jumlah sampel yang ingin dicapai sebelum pengumpulan data dilakukan.

3.3.3 Sampel Penelitian

Sugiyono (2018:81) mendefinisikan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu,

kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili)”.

Berdasarkan jumlah populasi yang tidak diketahui maka penulis menggunakan rumus Hair *et al.* (2014) menyarankan bahwa ukuran sampel 5-10 kali lipat jumlah indikator formatif terbesar yang digunakan untuk mengukur satu indikator. Sehingga penulis menggunakan ukuran sampel 5 kali indikator formatif terbesar, dalam penelitian ini indikator formatif terbesar yang digunakan sebanyak 15 indikator. Jadi berdasarkan rumusan tersebut, maka:

$$n = 5 \times \text{Indikator formatif terbesar}$$

$$n = 5 \times 15$$

$$n = 75$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka memperoleh nilai (n) yang diambil sebagai sampel sebanyak 75 responden mahasiswa yang sedang magang atau pernah magang di kantor akuntan publik kota Bandung.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Sumber Data Primer

Menurut Sugiyono (2019:296) Data primer yaitu sebagai berikut:

“Sumber primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

2. Sumber Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2019:296) Data sekunder yaitu sebagai berikut:

“Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.”

Dalam penelitian ini penulis yaitu menggunakan data primer, selain itu penelitian ini juga menggunakan data yang berasal dari literatur seperti penelitian sebelumnya, dan buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti juga dari hasil menyebarkan kuesioner. Kegunaan literatur ini untuk memperoleh sebanyak mungkin data atau informasi yang akan digunakan dalam penelitian ini.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.

Menurut Sugiyono (2019:194) yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data yaitu :

“Teknik pengumpulan data adalah cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang mendukung penelitian ini.”

Peneliti melakukan pengumpulan data dan dilengkapi oleh berbagai keterangan melalui Penelitian Lapangan (*Field Research*), Kepustakaan (*Library Research*), dan Riset Internet (*Online Research*). Yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

- a. Pengamatan Langsung (*Observation*), pengamatan langsung merupakan teknik dalam pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung di lapangan guna memperoleh informasi yang mendukung dan diperlukan dalam penelitian.
- b. Kuesioner, teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup, suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pernyataan kepada responden dan yang menjadi responden dalam penelitian ini Adalah mahasiswa akuntansi yang magang di KAP kota Bandung, dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.

2. Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah literatur berupa buku-buku, jurnal, peraturan perundang-undangan, surat kabar, artikel, dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang di teliti yaitu Pengaruh persepsi fee audit, lingkungan kerja KAP dan pengakuan profesional akuntan terhadap minat berkarir sebagai auditor. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan digunakan dalam penelitian ini.

3. Riset Internet (*Online Research*)

Riset Internet merupakan teknik pengumpulan data dan informasi yang diperoleh dari situs-situs internet yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Sehubungan dengan keterbatasan sumber referensi dari perpustakaan yang ada, penulis melakukan *browsing* guna mendapatkan referensi yang dipercaya, seperti jurnal, ataupun pada situs-situs terkait guna memperoleh tambahan literatur terpercaya lainnya yang dibutuhkan.

3.5 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data untuk menafsirkan data yang telah diperoleh.

Sugiyono (2017:244) mendefinisikan analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Setelah data tersebut dikumpulkan, kemudian , kemudian data tersebut di analisis dengan menggunakan teknik pengolahan data. Analisis data yang digunakan oleh Penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan

yang tercantum dalam rumusan masalah. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistic dengan menggunakan program Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 25.0 for Windows.

3.5.1.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018:147) definisi Analisis Deskriptif sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Dalam analisis deskriptif penulis melakukan pembahasan mengenai rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi mahasiswa tentang Fee Audit di Kantor Akuntan Publik wilayah Kota Bandung
2. Bagaimana persepsi mahasiswa tentang Lingkungan Kerja di Kantor Akuntan Publik wilayah Kota Bandung
3. Bagaimana persepsi mahasiswa tentang Pengakuan Profesional Akuntan di Kantor Akuntan Publik wilayah Kota Bandung
4. Bagaimana Minat Karir Mahasiswa Akuntansi di Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sampling, di mana yang sedang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah

himpunan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian.

2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu daftar pertanyaan atau kuisisioner untuk menentukan nilai dari kuisisioner tersebut, Penulis menggunakan skala likert.

Sugiyono (2018:93) mendefinisikan skala likert sebagai berikut:

“*Skala Likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

3. Menyusun kuisisioner dengan skala penilaiannya masing-masing. Setiap kuesioner memuat pernyataan positif yang memiliki lima indikator jawaban berbeda dengan menggunakan skala likert. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan. Menurut sugiyono (2017:93);
 “Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata kemudian diberi skor”

Tabel 3.5
Skor Kuesioner Skala Likert

No	Jawaban	Bobot Nilai	
		Positif	Negatif
1.	Sangat setuju/selalu/sangat positif	5	1
2.	Setuju/sering/positif	4	2
3.	Ragu-ragu/kadang/netral	3	3
4.	Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif	2	4
5.	Sangat tidak setuju/tidak pernah	1	5

Sumber: (Sugiyono, 2017:94)

4. Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis dengan menggunakan program software pengolahan data. Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan uji statistik untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (*mean*) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam penelitian setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

5. Rumus rata-rata (mean) adalah sebagai berikut:

Untuk Variabel X

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Untuk Variabel Y

$$Me = \frac{\sum yi}{n}$$

Keterangan :

Me = Mean (rata-rata) xi = Nilai variabel x ke-i sampai ke-n

$\sum$ = Sigma (baca jumlah) yi = Nilai variabel y ke-i sampai ke-n

n = Jumlah responden

Setelah diperoleh rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan nilai tertinggi dan terendah dari hasil kuesioner. Nilai tertinggi dan terendah itu masing-masing peneliti ambil dari banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah ditetapkan.

a. Variabel Fee audit

Untuk variabel fee audit terdiri dari 7 pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X1) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi adalah $(5 \times 7) = 35$ dan skor terendah yaitu $(1 \times 7) = 7$, lalu kelas interval sebesar

$$Kelas\ Interval = \frac{(35-7)}{5} = 5,6$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk Fee audit (X1) sebagai berikut :

Tabel 3.6

Kriteria Variabel Fee Audit

Rentang Nilai	Kriteria
7.00 - 12.60	Tidak Memadai
12.61 - 18.20	Kurang Memadai
18.21 - 23.80	Cukup Memadai
23.81 - 29.40	Memadai
29.41 - 35.00	Sangat Memadai

Berikut ini merupakan dimensi dari *Fee Audit*:

1. Dimensi Karakteristik Keuangan

Untuk dimensi karakteristik keuangan dengan 1 pertanyaan, skor maka penulis menentukan kriteria untuk dimensi karakteristik keuangan berdasarkan skor tertinggi dan terendah di mana skor tertinggi yaitu $(5 \times 1) = 5$ dan skor terendah yaitu $(1 \times 1) = 1$, lalu kelas intervalnya sebesar

$$Kelas\ Interval = \frac{(5-1)}{5} = 0,8$$

Tabel 3.7

Kriteria Karakteristik Keuangan

Rentang Nilai	Kriteria
1.00 - 1.80	Sangat Rendah
1.81 - 2.60	Rendah
2.61 - 3.40	Sedang
3.41 - 4.20	Tinggi
4.21 - 5.00	Sangat Tinggi

2. Dimensi Lingkungan Persaingan

Untuk dimensi lingkungan persaingan dengan 1 pertanyaan, skor maka penulis menentukan kriteria untuk dimensi karakteristik keuangan berdasarkan skor tertinggi dan terendah di mana skor tertinggi yaitu $(5 \times 1) = 5$ dan skor terendah yaitu $(1 \times 1) = 1$, lalu kelas intervalnya sebesar

$$Kelas\ Interval = \frac{(5-1)}{5} = 0,8$$

Tabel 3.8
Kriteria Lingkungan Persaingan

Rentang Nilai	Kriteria
1.00 - 1.80	Sangat Rendah
1.81 - 2.60	Rendah
2.61 - 3.40	Sedang
3.41 - 4.20	Tinggi
4.21 - 5.00	Sangat Tinggi

3. Dimensi Karakteristik Operasi

Untuk dimensi karakteristik operasi dengan 3 pertanyaan, skor maka penulis menentukan kriteria untuk dimensi karakteristik keuangan berdasarkan skor tertinggi dan terendah di mana skor tertinggi yaitu $(5 \times 3) = 15$ dan skor terendah yaitu $(1 \times 3) = 3$, lalu kelas intervalnya sebesar

$$Kelas\ Interval = \frac{(15-3)}{5} = 2,4$$

Tabel 3.9

Kriteria Karakteristik Operasi

Rentang Nilai	Kriteria
3.00 - 5.40	Sangat Rendah
5.41 - 7.80	Rendah
7.81 - 10.20	Sedang
10.21 - 12.60	Tinggi
12.61 - 15.00	Sangat Tinggi

4. Dimensi Kegiatan Eksternal Auditor

Untuk dimensi kegiatan eksternal auditor dengan 2 pertanyaan, skor maka penulis menentukan kriteria untuk dimensi karakteristik keuangan berdasarkan skor tertinggi dan terendah di mana skor tertinggi yaitu $(5 \times 2) = 10$ dan skor terendah yaitu $(1 \times 2) = 2$, lalu kelas intervalnya sebesar

$$Kelas\ Interval = \frac{(10-2)}{5} = 1,4$$

Tabel 3.10

Kriteria Karakteristik Operasi

Rentang Nilai	Kriteria
2.00 - 3.60	Sangat Rendah
3.61 - 5.20	Rendah
5.21 - 6.80	Sedang
6.81 - 8.40	Tinggi
8.41 - 10.00	Sangat Tinggi

b. Variabel Lingkungan Kerja di KAP

Untuk variabel lingkungan kerja di KAP yang terdiri 17 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X2) berdasarkan skor

tertinggi dan terendah, di mana skor tertinggi yaitu $(5 \times 17) = 85$ dan skor terendah yaitu $(17 \times 1) = 17$, lalu kelas intervalnya sebesar

$$\text{Kelas Interval} = \frac{(85-17)}{5} = 13,6$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk Lingkungan Kerja KAP (X2) sebagai berikut :

Tabel 3.11

Kriteria Variabel Lingkungan Kerja KAP

Rentang Nilai	Kriteria
17.00 - 30.60	Tidak Baik
30.61 - 44.20	Kurang Baik
44.21 - 57.80	Cukup Baik
57.81 - 71.40	Baik
71.41 - 85.00	Sangat Baik

Berikut ini merupakan dimensi dari lingkungan kerja KAP:

1. Dimensi *Job Duties and Responsibilities*

Untuk dimensi *Job Duties and Responsibilities* dengan 4 pertanyaan, skor maka penulis menentukan kriteria untuk dimensi karakteristik keuangan berdasarkan skor tertinggi dan terendah di mana skor tertinggi yaitu $(5 \times 4) = 20$ dan skor terendah yaitu $(1 \times 4) = 4$, lalu kelas intervalnya sebesar

$$\text{Kelas Interval} = \frac{(20-4)}{5} = 3,2$$

Tabel 3.12

Kriteria Dimensi *Job Duties and Responsibilities*

Rentang Nilai	Kriteria
4.00 - 7.20	Tidak Terarah
7.21 - 10.40	Kurang Terarah
10.41 - 13.60	Cukup Terarah
13.61 - 16.80	Terarah

16.81 - 20.00	Sangat Terarah
---------------	----------------

2. Dimensi *Advancement, Training, and Supervision*

Untuk dimensi *Advancement, Training, and Supervision* dengan 6 pertanyaan, skor maka penulis menentukan kriteria untuk dimensi karakteristik keuangan berdasarkan skor tertinggi dan terendah di mana skor tertinggi yaitu $(5 \times 6) = 30$ dan skor terendah yaitu $(1 \times 6) = 6$, lalu kelas intervalnya sebesar

$$\text{Kelas Interval} = \frac{(30-6)}{5} = 4,8$$

Tabel 3.13

Kriteria Dimensi *Advancement, Training, and Supervision*

Rentang Nilai	Kriteria
6.00 - 10.80	Tidak Membina
10.81 - 15.60	Kurang Membina
15.61 - 20.40	Cukup Membina
20.41 - 25.20	Membina
25.21 - 30.00	Sangat Membina

3. Dimensi *Personal Concern*

Untuk dimensi *Personal Concern* dengan 7 pertanyaan, skor maka penulis menentukan kriteria untuk dimensi karakteristik keuangan berdasarkan skor tertinggi dan terendah di mana skor tertinggi yaitu $(5 \times 7) = 35$ dan skor terendah yaitu $(1 \times 7) = 7$, lalu kelas intervalnya sebesar

$$\text{Kelas Interval} = \frac{(35-7)}{5} = 5,6$$

Tabel 3.13

Kriteria Dimensi *Personal Concern*

Rentang Nilai	Kriteria
7.00 - 12.60	Tidak Peduli
12.61 - 18.20	Kurang Peduli
18.21 - 23.80	Cukup Peduli
23.81 - 29.40	Peduli
29.41 - 35.00	Sangat Peduli

c. Variabel Pengakuan Profesional Akuntan

Untuk variabel pengakuan profesional akuntan yang terdiri dari 12 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X3) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, di mana skor tertinggi yaitu $(5 \times 12) = 60$ dan skor terendah yaitu $(1 \times 12) = 12$, lalu kelas intervalnya sebesar

$$\text{Kelas Interval} = \frac{(60-12)}{5} = 9,6$$

Tabel 3.14

Kriteria Variabel Pengakuan Profesional Akuntan

Rentang Nilai	Kriteria
12.00 - 21.60	Tidak diakui
21.61 - 31.20	Kurang diakui
31.21 - 40.80	Cukup diakui
40.81 - 50.40	diakui
50.41 - 60.00	Sangat diakui

Berikut ini merupakan dimensi dari Pengakuan Profesional Akuntan:

1. Dimensi Kesempatan Berkembang

Untuk dimensi kesempatan berkembang dengan 3 pertanyaan, skor maka penulis menentukan kriteria untuk dimensi karakteristik keuangan berdasarkan skor tertinggi dan terendah di mana skor tertinggi yaitu $(5 \times 3) = 15$ dan skor terendah yaitu $(1 \times 3) = 3$, lalu kelas intervalnya sebesar

$$\text{Kelas Interval} = \frac{(15-3)}{5} = 2,4$$

Tabel 3.13

Kriteria Dimensi *Personal Concern*

Rentang Nilai	Kriteria
3.00 - 5.40	Tidak Mendukung
5.41 - 7.80	Kurang Mendukung
7.81 - 10.20	Cukup Mendukung
10.21 - 12.60	Mendukung
12.61 - 15.00	Sangat Mendukung

2. Dimensi Kesempatan Promosi

Untuk dimensi kesempatan promosi dengan 5 pertanyaan, skor maka penulis menentukan kriteria untuk dimensi karakteristik keuangan berdasarkan skor tertinggi dan terendah di mana skor tertinggi yaitu $(5 \times 5) = 25$ dan skor terendah yaitu $(1 \times 5) = 5$, lalu kelas intervalnya sebesar

$$\text{Kelas Interval} = \frac{(25-5)}{5} = 4$$

Tabel 3.13

Kriteria Dimensi Kesempatan Promosi

Rentang Nilai	Kriteria
5.00 - 9.00	Sangat Rendah
9.01 - 13.00	Rendah
13.01 - 17.00	Sedang
17.01 - 21.00	Tinggi
21.01 - 25.00	Sangat Tinggi

3. Dimensi Memiliki Keahlian

Untuk dimensi memiliki keahlian dengan 4 pertanyaan, skor maka penulis menentukan kriteria untuk dimensi karakteristik keuangan berdasarkan skor tertinggi dan terendah di mana skor tertinggi yaitu $(5 \times 4) = 20$ dan skor terendah yaitu $(1 \times 4) = 4$, lalu kelas intervalnya sebesar

$$Kelas\ Interval = \frac{(20-4)}{5} = 3,2$$

Tabel 3.14

Kriteria Dimensi memiliki keahlian

Rentang Nilai	Kriteria
4.00 - 7.20	Tidak Kompeten
7.21 - 10.40	Kurang Kompeten
10.41 - 13.60	Cukup Kompeten
13.61 - 16.80	Kompeten
16.81 - 20.00	Sangat Kompeten

d. Variabel Minat Karir sebagai Auditor

Untuk variabel Minat Karir sebagai Auditor yang terdiri dari 30 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (Y) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, di mana skor tertinggi yaitu $(5 \times$

30) = 150 dan skor terendah yaitu $(1 \times 30) = 30$, lalu kelas intervalnya sebesar

$$\text{Kelas Interval} = \frac{(150-30)}{5} = 24$$

Tabel 3.15

Kriteria Variabel Minat Berkarir sebagai Auditor

Rentang Nilai	Kriteria
30.00 - 54.00	Tidak Berminat
54.01 - 78.00	Kurang Berminat
78.01 - 102.00	Cukup Berminat
102.01 - 126.00	Berminat
126.01 - 150.00	Sangat Berminat

Berikut ini merupakan dimensi dari Minat Karir Sebagai Auditor:

1. Dimensi Minat Pribadi Untuk Menjadi Akuntan Publik

Untuk dimensi Minat Pribadi Untuk Menjadi Akuntan Publik dengan 10 pertanyaan, skor maka penulis menentukan kriteria untuk dimensi karakteristik keuangan berdasarkan skor tertinggi dan terendah di mana skor tertinggi yaitu $(5 \times 10) = 50$ dan skor terendah yaitu $(1 \times 10) = 10$, lalu kelas intervalnya sebesar

$$\text{Kelas Interval} = \frac{(50-10)}{5} = 8$$

Tabel 3.16

Kriteria Dimensi Minat Pribadi Untuk Menjadi Akuntan Publik

Rentang Nilai	Kriteria
10.00 - 18.00	Tidak Berminat
18.01 - 26.00	Kurang Berminat
26.01 - 34.00	Cukup Berminat
34.01 - 42.00	Berminat
42.01 - 50.00	Sangat Berminat

2. Dimensi Minat Situasi Untuk Menjadi Akuntan Publik

Untuk dimensi Minat Situasi Untuk Menjadi Akuntan Publik dengan 10 pertanyaan, skor maka penulis menentukan kriteria untuk dimensi karakteristik keuangan berdasarkan skor tertinggi dan terendah di mana skor tertinggi yaitu $(5 \times 10) = 50$ dan skor terendah yaitu $(1 \times 10) = 10$, lalu kelas intervalnya sebesar

$$\text{Kelas Interval} = \frac{(50-10)}{5} = 8$$

Tabel 3.16

Kriteria Dimensi Minat Situasi Untuk Menjadi Akuntan Publik

Rentang Nilai	Kriteria
10.00 - 18.00	Tidak Berminat
18.01 - 26.00	Kurang Berminat
26.01 - 34.00	Cukup Berminat
34.01 - 42.00	Berminat
42.01 - 50.00	Sangat Berminat

3. Dimensi Minat Dalam Ciri Psikologis

Untuk dimensi Minat Situasi Untuk Menjadi Akuntan Publik dengan 10 pertanyaan, skor maka penulis menentukan kriteria untuk dimensi

karakteristik keuangan berdasarkan skor tertinggi dan terendah di mana skor tertinggi yaitu $(5 \times 10) = 50$ dan skor terendah yaitu $(1 \times 10) = 10$, lalu kelas intervalnya sebesar

$$\text{Kelas Interval} = \frac{(50-10)}{5} = 8$$

Tabel 3.17

Kriteria Dimensi Minat Situasi Untuk Menjadi Akuntan Publik

Rentang Nilai	Kriteria
10.00 - 18.00	Tidak Berminat
18.01 - 26.00	Kurang Berminat
26.01 - 34.00	Cukup Berminat
34.01 - 42.00	Berminat
42.01 - 50.00	Sangat Berminat

3.5.1.2 Metode Transformasi Data

Data yang dihasilkan kuesioner penelitian memiliki skala pengukuran ordinal. Untuk memenuhi persyaratan data dan untuk keperluan analisis regresi yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus ditransformasikan terlebih dahulu ke dalam skala interval dengan menggunakan Methode of Successive Interval (MSI). Menurut Sambas Ali Muhidin (2011:28) langkah-langkah menganalisis data dengan menggunakan Methode od Succesive Interval sebagai berikut:

1. Memperhatikan frekuensi setiap responden yaitu banyaknya responden yang memberikan respon untuk masing-masing kategori yang ada
2. Menentukan nilai populasi setiap responden yaitu dengan membagi setiap bilangan pada frekuensi, dengan banyaknya responden keseluruhan.

3. Jumlah proporsi secara keseluruhan (setiap responden), sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
4. Tentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
5. Menghitung *Scale Value (SV)* untuk masing-masing responden dengan rumus:

$$SV = \frac{(\text{Density at Lower Limit}) - (\text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})}$$

Keterangan :

Density at Lower Limit = Kepadatan Atas Bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan Batas Bawah

Area Below Upper Limit = Daerah Batas Atas Bawah

Area Below Lower Limit = Daerah Bawah Batas Bawah

6. Mengubah *Scale Value (SV)* terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled (TSV)*, yaitu :

$\text{Transformasi Scale Value} = SV + (1 + SV_{\min})$
--

3.5.1.3 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan mengukur apa yang perlu diukur. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan Transformasi Scale Value = $SV + (1 + SV_{min})$

mempunyai tingkat kesalahan kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur apa yang ingin diukur.

Menurut Sugiyono (2016 :172) definisi validitas adalah :

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Untuk menguji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item, yaitu mengkolerasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2016:178) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika koefisien korelasi $r > 0,3$ maka item tersebut dinyatakan valid,
- b. Jika koefisien korelasi $r < 0,3$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\} \{n(\sum Yi^2) - (\sum Yi)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi product moment

$\sum XY$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum X$ = Jumlah nilai variabel X

$\sum Y$ = Jumlah nilai variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel

n = Jumlah Responden

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan ketepatan hasil yang diperoleh dari suatu pengukuran. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk menunjukkan konsistensi dari skor-skor yang telah diberikan skorer satu dengan skorer lainnya. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu.

Sugiyono (2016:121) mendefinisikan reliabilitas adalah sebagai berikut:

“Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Instrumen dapat dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrumen ini dapat digunakan dengan aman karena dapat bekerja sama dengan baik pada waktu serta kondisi yang berbeda. Uji reabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan.

Jika nilai Alpha $\geq 0,6$ maka instrumen bersifat reliabel.

Jika nilai Alpha $< 0,6$ maka instrumen tidak reliabel.

Maka koefisien korelasinya di masukan ke dalam rumus Spearman Brown sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

rb = Reliabilitas internal seluruh instrumen

rb = Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

3.5.1.4 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Dalam penelitian ini, Penulis menggunakan metode verifikatif untuk mengetahui hubungan yang bersifat sebab-akibat, antara variabel independen dan variabel dependen yaitu mengenai:

1. Pengaruh fee audit terhadap minat berkarir sebagai auditor.
2. Pengaruh lingkungan kerja KAP terhadap minat berkarir sebagai auditor.
3. Pengaruh pengakuan profesional akuntan terhadap minat berkarir sebagai auditor.
4. Pengaruh fee audit, lingkungan kerja KAP dan pengakuan profesional akuntan terhadap minat berkarir sebagai auditor.

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti antara hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2015:192), persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Variabel Terikat (Minat Berkarir sebagai Auditor)

A = Bilangan Konstanta

b_1, b_2 = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independensi. Bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

X_1 = Variabel Bebas (Fee Audit) yang mempunyai nilai tertentu

X_2 = Variabel Bebas (Lingkungan Kerja KAP) yang mempunyai nilai

tertentu X_3 = Variabel Bebas (Pengakuan Profesional Akuntan) yang mempunyai nilai tertentu

ε = Tingkat kesalahan (error)

b. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negatif antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi pearson product moment, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum X_i) (\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson

x_i = Variabel independen

y_i = Variabel dependen

n = Banyak sampel

Pada dasarnya, nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan $+1$ atau secara sistematis dapat ditulis $-1 < r < +1$,

1. Bila $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bila $0 < r < 1$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
3. Bila $-1 < r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negative atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, Penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184) sebagai berikut:

Tabel 3.17
Interpretasi Korelasi

Interval Koefisien	Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat

0,80 – 1,000	Sangat Kuat
--------------	-------------

Sumber : Sugiyono (2017:184)

c. Uji Koefisien Determinasi

Setelah diketahui besarnya koefisien korelasi, tahap selanjutnya adalah mencari nilai dari koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien borealis. Menurut Gujarti (2012:172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien Determinasi

Zero Order : Koefisien Korelasi

β : Koefisien Beta

Adapun rumus koefisien determinasi yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014:257) adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2_{xy} \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = koefisien determinasi

r^2_{xy} = koefisien korelasi ganda

3.5.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

3.5.2.1 Penetapan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a)

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian.

Sugiyono (2016:93) menyatakan bahwa:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari tiga variabel yang dalam hal ini adalah fee audit, lingkungan kerja KAP, pengakuan profesional akuntan terhadap minat berkarir sebagai auditor dengan menggunakan perhitungan statistik. Berdasarkan rumusan masalah, maka diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Rumusan hipotesis adalah sebagai berikut :

H_{01} : ($\beta_1 = 0$): Fee Audit tidak berpengaruh terhadap Minat Berkarir sebagai Auditor.

H_{a1} : ($\beta_1 \neq 0$): Fee Audit berpengaruh terhadap Minat Berkarir sebagai Auditor.

H02: ($\beta_1 = 0$): Lingkungan Kerja KAP tidak berpengaruh terhadap Minat Berkarir sebagai Auditor.

Ha2: ($\beta_1 \neq 0$): Lingkungan Kerja KAP berpengaruh terhadap Minat Berkarir sebagai Auditor.

H03: ($\beta_1 = 0$): Pengakuan Profesional Akuntan tidak berpengaruh terhadap Minat Berkarir sebagai Auditor.

Ha3: ($\beta_1 \neq 0$): Pengakuan Profesional Akuntan berpengaruh terhadap Minat Berkarir sebagai Auditor.

H04: ($\beta_1 = 0$): Tidak terdapat pengaruh Fee Audit, Lingkungan Kerja KAP, Pengakuan Profesional Akuntan secara simultan terhadap Minat Berkarir sebagai Auditor.

Ha4: ($\beta_1 \neq 0$): Terdapat pengaruh Fee Audit, Lingkungan Kerja KAP, Pengakuan Profesional Akuntan secara simultan terhadap Minat Berkarir sebagai Auditor.

3.5.2.2 Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t berarti melakukan pengujian terhadap koefisien secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji-t satu, taraf kepercayaan 95%, kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga t-hitung setiap variabel independen atau membandingkan nilai t-hitung dengan nilai yang ada pada

t-tabel, maka H_a diterima dan sebaiknya t-hitung tidak signifikan dan berada di bawah t-tabel, maka H_a ditolak. Uji t parsial ini untuk melihat hubungan :

1. Pengaruh Fee Audit terhadap Minat Berkarir Sebagai Auditor
2. Pengaruh Lingkungan Kerja KAP terhadap Minat Berkarir Sebagai Auditor
3. Pengaruh Pengakuan Profesional Akuntan terhadap Minat Berkarir Sebagai Auditor

Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji statistik t adalah sebagai berikut:

1. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut :
 - a. Interval keyakinan $\alpha = 0,05$
 - b. Derajat kebebasan = $n-k-1$
 - c. Kaidah keputusan : Tolak H_0 (terima H_a), jika t hitung $>$ t tabel
Terima H_0 (tolak H_a), jika t hitung $<$ t tabel

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu pengaruh atau tidak berpengaruh, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

2. Menentukan t-hitung dengan menggunakan statistik uji t, dengan rumus sebagai berikut

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

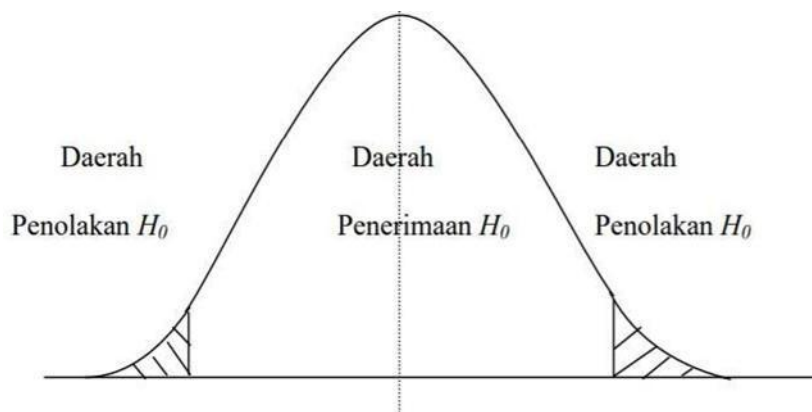
Keterangan :

r = koefisien korelasi

t = nilai koefisien dengan derajat bebas (dk) = $n-k-1$

n = jumlah sampel

3. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}



Gambar 3.2 Uji T (Sumber : Sugiyono, 2016 : 185)

Distribusi t ini ditentukan oleh derajat kesalahan $dk = n-2$. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $\text{sig}, < \alpha$
- b. H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $\text{sig}, > \alpha$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan. Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data, akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu

aplikasi software IBM SPSS Statisticts 20 agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat.

3.5.2.3 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik F adalah uji F atau koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Menurut sugiyono (2017:257), pengujian hipotesis dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut :

$$F_n = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/n - k - 1}$$

Keterangan :

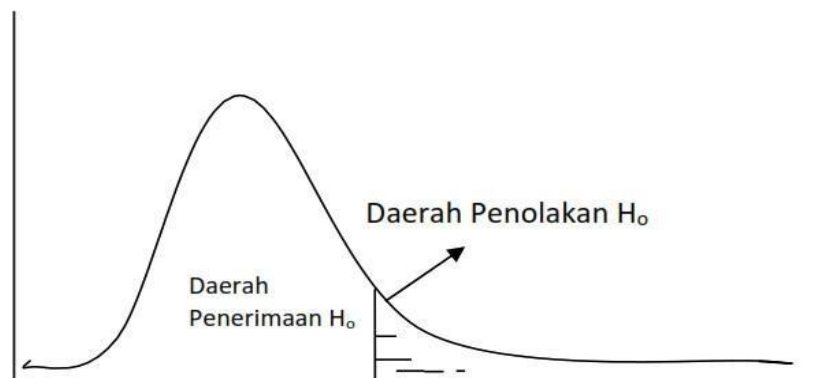
F_n = Nilai uji F

R = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Setelah mendapat nilai F hitung ini, kemudian dibandingkan dengan nilai Ftabel dengan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05. Artinya kemungkinan besar dari hasil kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%



Gambar 3.3 Uji F Sumber : Sugiyono (2016:187)

Dalam uji F tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05 atau 5% dengan $\alpha = 0,05$ atau 5%. Bisa juga dengan degree freedom = $n-k-1$ dengan kriteria sebagai berikut:

- a. H_0 ditolak dan H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $Sig < \alpha$
- b. H_0 diterima dan H_a ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai $Sig > \alpha$

Jika terjadi penerimaan H_0 , maka dapat diartikan sebagai tidak signifikannya model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

3.6 Rancangan Kuisisioner

Menurut Sugiyono (2017:199) mengemukakan bahwa :

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau bisa juga melalui internet. Dalam penelitian ini Penulis menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan kepada setiap responden dapat memilih salah satu jawaban alternatif dari pertanyaan yang telah tersedia. Kemudian teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik skala likert.

Berdasarkan judul penelitian, kuesioner akan dibagikan kepada mahasiswa akuntansi yang sedang magang di KAP Kota Bandung. Kuesioner ini berisi pertanyaan mengenai variabel Fee Audit, Lingkungan Kerja KAP, Pengakuan Profesional Akuntan dan Minat Berkarir Sebagai Auditor sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Semua pertanyaan kuesioner ini ada 66 item yang terdiri dari 7 (tujuh) pertanyaan untuk Fee Audit (X1), 17 (tujuh belas) pertanyaan untuk Lingkungan Kerja KAP (X2), 12 (dua belas) pertanyaan untuk Pengakuan Profesional Akuntan (X3) dan 30 (tiga puluh) pertanyaan untuk Minat Berkarir Sebagai Auditor (Y).